

**PERAN SYEKH AHMAD LASADINDI DALAM PENYEBARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA MASAINGI KECAMATAN
SINDUE KABUPATEN**

DONGGALA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Islam(S.Pd.) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

OLEH :

Wendi Saputra

NIM : 15.1.01.0119

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS**

ISLAM NEGRI (UIN) DATOKARAMA PALU

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Syekh Ahmad Lasadindi Dalam Penyebaran Pendidikan Agama Islam Di Desa Masaingi Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.”**, benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuatkan oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18, Agustus 2022 M
20 Muharam 1443 H

Penulis

Wendi Saputra

NIM : 15.1.01.0119

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Peran Syekh Ahmad Lasadindi Dalam Penyebaran Pendidikan Agama Islam Di Desa Masaingi Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.**” oleh mahasiswa atas nama Wendi Saputra NIM : 15.1.01.0119, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 18, Agustus 2022 M
20 Muharam 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag
NIP.197511072007011016

Darmawansyah, M.Pd
NIP.198903202019031008

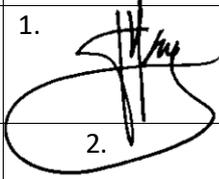
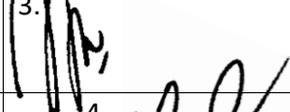
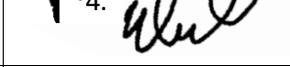
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Wendi Saputra, NIM: 15.1.01.0119 dengan judul ***“Peranan Syekh Ahmad Lasadindi Dalam Penyebaran Pendidikan Agama Islam Di Desa Masaingi kecamatan Sindue , Kabupaten Donggala”*** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 30 Agustus 2022 M. dipandang bahwa Skripsi telah memenuhi kreteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam .

Palu, 07 September 2022 M

10 Shafar 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Fikri Hamdani, M, Hum	1. 
Pembimbing I	Dr. Arifudin M. Arif, S. Ag., M. Ag	2. 
Pembimbing II	Darmawansyah, M.Pd.	3. 
Penguji I	Dr. Elya, S.Ag., M, Ag	4. 
Penguji II	Suharnis, S.Ag., M.Ag.	5. 

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobut, S.Ag. M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, sehingga proposal skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta Salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun meteril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua Penulis Ayahanda Nurdin Yudju dan Suarni Djunu yang telah memberikan dorongan moril maupun materil. Terima kasih Doanya yang telah mengiringi langkah Penulis yang akhirnya menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri UIN Palu.
3. Bapak Dr. H. Askar M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Plau.
4. Bapak Sjakir Lobud S.Sg.,M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Palu
5. Bapak Darmawansyah,,M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Palu

6. Bapak Dr. Arifudin M. Arif, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing I, dan Bapak Darmawansyah,,M.Pd. selaku pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
7. Seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada Penulis selama proses studi berlangsung, sehingga Penulis memiliki wawasan keilmuan, baik secara teoritis maupun aplikatif.
8. Bapak Nufran Lamasunga selaku Kepala Desa Masaingi ,Bapak Nurdin Yudju Ketua adat di Desa Masaingi ,. tokoh Agama di desa Masaingi , tokoh Masyarakat, tokoh Pemuda dan seluruh Masyarakat desa Masaingi yang telah memberikan bantuan pelayanan dan informasi selama penelitian.
9. Kakak dan adik kandung penulis yang senantiasa mendukung memantau dan memberikan dorongan dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Sahabat Penulis di lingkungan UIN Palu terutama Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-3) Tahun 2015 dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaannya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis nantikan dan harapkan. Atas Doa, dukungan, dorongan, dan keikhlasan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Amin yarobbal Allamin. Wallahul Musta'an, Assalamu Alaikum War. Wab.

Palu, 18, Agustus 2022 M
20, Muharam 1444 H

Penulis;

Wendi Saputra
NIM: 15.1.01.0119

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teor.....	13
1. Teori Pendidikan Penyebaran Islam Syekh Ahmad Lasadidi.....	13
2. Subjek Pendidikan Penyebaran Islam di Desa Masaingi.....	15
3. Objek Pendidikan Penyebaran Islam Syekh Ahmad Lasadidi.....	17
4. Materi Pendidikan Islam Syekh Ahmad Lasadidi.....	18
C. Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Kehadiran Peneliti.....	25
D. Data dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Biografi Desa Masaigi.....	44
B. Peran Syekh Ahmad Lasadindi dalam menyebarkan Pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala.....	51
C. Pendidikan yang dilakukan Syekh Ahmad Lasadindi dalam menyebarkan Pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
--------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL

Tabel I : Cura Hujan Desa Masaingi

Tabel II : Suhu Udara Desa Masaingi

DAFTAR GAMBAR

1. Wawancara Ketua Adat Desa Masaingi
2. Wawancara Toko Agama Desa Masaingi.....
3. Wawancara Toko Masyarakat Desa Masaingi.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Daftar Lampiran I : Pedoman Observasi

Daftar Lampiran II : Pedoman Wawancara

Daftar Lampiran III : Daftar Informan

Daftar Lampiran IV : Surat Izin Penelitian

Daftar Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian

Daftar Lampiran VI : Pengajuan Judul Skripsi

Daftar Lampiran VII : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Daftar Lampiran VIII : Kartu Seminar Proposal Skripsi

Daftar Lampiran IX : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Daftar Lampiran X : Foto-Foto Penelitian

Daftar Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Wendi Saputra

NIM : 15.1.01.0119

Judul : Peranan Syekh Ahmad Lasadindi Dalam Penyebaran Pendidikan Agama Islam Di Desa Masaingi kecamatan Sindue , Kabupaten Donggala.

Skripsi ini berkenaan dengan “Peranan Syekh Ahmad Lasadindi Dalam Penyebaran Pendidikan Agama Islam Di Desa Masaingi kecamatan Sindue , Kabupaten Donggala.”. Rumusan Masalah dalam skripsi ini yaitu: Bagaimana peran Syekh Ahmad Lasadindi dalam menyebarkan pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala , dan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan Syekh Ahmad Lasadindi dalam menyebarkan pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala.

Pokok pembahasan dalam Skripsi ini ialah Peranan Syekh Ahmad Lasadindi dalam penyebaran pendidikan agama Islam di Desa Masaingi kecamatan Sindue , Kabupaten Donggala. Penelitian Skripsi ini menggunakan Metode Kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah (1) Peran Syekh Ahmad Lasadindi di desa Masaingi yaitu mengajak untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh untuk berbuat baik dan melarang dari perbuatan buruk agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat (2) Metode Syekh Ahmad Lasadindi dalam menyebarkan Pendidikan agama Islam yaitu menyampaikan beberapa sistem keyakinan atau aqidah Islam pada intinya dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman, yaitu: 1) Iman kepada Allah SWT 2) Iman kepada Para Malaikat 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah 4) Iman kepada Para Rasul 5) Iman kepada Hari Akhir 6) Iman kepada Qadla dan Qadar

Implikasi penelitian ini ialah hasil penelitian dapat memperkuat teori bahwa Peranan Syekh Ahmad Lasadindi dalam penyebaran pendidikan agama Islam di Desa Masaingi kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dari pihak desa untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di kecamatan Sindue hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan berkaitan Peranan Syekh Ahmad Lasadindi dalam penyebaran pendidikan agama Islam di Desa Masaingi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ulama sebagai pewaris nabi dalam Islam. Legitimasi tersebut diberikan karena pentingnya peran dan fungsi ulama dalam kelanjutan hidup dan perkembangan Islam. Menurut Quraish Shihab, terdapat empat tugas utama yang harus dijalankan ulama sesuai dengan tugas kenabian dalam mengembangkan kitab suci: pertama menyampaikan tabligh ajaran-ajarannya kedua menjelaskan ajaran-ajarannya; ketiga, memutuskan perkara yang dihadapi masyarakat; keempat, memberikan contoh pengamalan. Selanjutnya dijelaskan, sungguh tidak ringan tugas yang dipikul seorang ulama. Ia harus selalu menyampaikan segala yang tersurat dan tersirat dalam Alquran sebagai suatu kewajiban, di samping harus dapat memberikan penjelasan dan pemecahan mengenai persoalan yang dihadapi masyarakat, berdasarkan Alquran.¹

Tugas ulama menjadikan posisi ulama ditengah-tengah masyarakat menjadi sangat istimewa. Keistimewaannya terlihat pada praktik relasi dengan masyarakat yang menjadi jamaahnya seperti tradisi cium tangan, *sami na wa atha na* atau tunduk patuh pada ulamanya dan sebagainya. Selain itu ulama banyak memainkan perannya pada aspek pendidikan, dakwah, perdamaian, politik, perintis kemerdekaan, dan lain-lain. Khusus untuk ulama lokal yang mempunyai peran besar dalam memperjuangkan dan mempertahankan tanah air tidak banyak literatur yang mengulasnya, jika dibandingkan dengan alur perjuangan tokoh-tokoh “nasionalis” maupun tokoh Islam, dapat disebut ulama termasyhur pada zamannya.

Kabupaten Donggala memiliki 16 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Sindue, Kecamatan Sindue itu sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Kecamatan Sindue Induk, Kecamatan Sindue Tobata, dan Kecamatan Sindue Tombusabora. Kecamatan Sindue Induk

¹ M Shihab Quraish, *wawasan al-quran* (Jakarta: mizan pustaka, 1996), 385.

memiliki tiga belas Desa yaitu Desa Dalaka, Lero, Lero Tatari, Toaya Vunta, Toaya, Marana, Amal, Sumari, Taripa, Kumbasa, Masaingi, Enu dan Kavaya, Kecamatan Sindue Tobata memiliki enam Desa yaitu, Desa Alindau, Sikara Tobata, Oti, Sipeso, Tamarenja, dan Sindosa, Kecamatan Sindue Tombusabora memiliki enam Desa yaitu Desa. Batusuya, Batusuya Go'o, Kalibiru, Tibo, Saloya, dan Kalibiru Kata.

Banyak tokoh sejarah yang diselimuti mitos sedekian rupa, sehingga sosoknya menjadi misterius sekali, ialah Lasadindi, sosok misterius yang sebenarnya adalah seorang bangsawan, aktivis, dan sebagai ulama. Sosoknya begitu kabur akibat balutan mitos yang makin lama semakin pekat.²

Tokoh sejarah yang berkalang kabut mitos itu adalah Lasadindi atau yang biasa dipanggil Lasadindi, tokoh yang sangat kompleks. Bukan hanya karena dia seorang bangsawan, tetapi karena dirinya juga seorang tokoh organisasi sarekat Islam dan Partai Syarekat Islam Indonesia, serta yang paling menonjol dari sosoknya adalah kiprahnya sebagai seorang ulama. Sebagai manusia biasa, beliau berhasil menyatukan ketiga aspek (aktifitasnya) tersebut dalam kehidupan yang nyata. Apalagi masa hidupnya yang meliputi empat zaman; sebelum Belanda berkuasa di sindue, ketika Belanda berkuasa, di masa Jepang, dan masa kemerdekaan. Keempat masa itu memberi catatan tersendiri dalam perjalanan hidupnya. Namun sosoknya sebagai ulamalah yang mampu menjembatani semua kiprahnya baik saat suka maupun duka.

Sebagai seorang ulama, bangsawan, dan aktivis maka beliau mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Tidak hanya di Sindue tempat kelahirannya tetapi juga di Palu, Banawa, dan Rando Mayang Sekalipun.

Sebagai sebuah kajian sejarah, maka ketokohan beliau tidak hanya di bahas dengan menggunakan konsep biografi menurut Kuntowijoyo yang menyatakan bahwa setiap biografi seharusnya mengandung empat hal yakni, kepribadian tokohnya, kekuatan social, yang mendukung, lukisan sejarah zaman, dan keberutungan dan kesempatan.³

² Haliadi, *Sejarah Islam di lembah palu* (Palu: Q media, 2016), 235.

³ Kintowijoyo, *Metodologi Sejarah edisi kedua* (Yogyakarta: Tiara wacana, 2005), 206.

Syekh Ahmad Lasadidi lahir di Enu, Kecamatan Sindue (dulu kerajaan Sindue). Beliau adalah putera Yandala atau Yandara, dalam buku cerita rakyat Sulawesi Tengah di sebutkan bahwa ayahnya bernama Rampatan. Ayahnya diberi gelar Rapotango (artinya orang yang mengetahui rahasia tanah), sedangkan ibunya yang bernama Daelino yang berasal dari Toposo (LabuanToposo). Ibunya dikatakan sebagai seorang keturunan bangsawan Labuan. Leluhur Daelino dari pihak ibunya berasal dari Pantai Timur Sulawesi Tengah.

Ajaran lain yang ditekankan oleh Syekh Ahmad Lasadindi adalah fungsi orang tua di muka bumi, yakni sebagai guru. Kepada Panembulu, Lasadindi pernah berkata: “guru pertama kita adalah orang tua. Orang tua menjadi guru semasa kita masih dalam kandungan. Guru yang lain itu adalah guru yang ke dua. Dalam hal bersedekah, ulama bangsawan dari sindue ini memiliki konsep bahwa “setiap kamu berikan kepada orang lain, pasti akan di kembalikan seperti apa yang kamu keluarkan”. Perihal sedekah beliau menjelaskan lebih dalam lagi. Seorang murid wajib bersedekah kepada gurunya. Seorang anak wajib bersedekah kepada orang tuanya. Sedekah di sini bukan berarti harta, tetapi tenaga atau pikiran yang baik.

Peranan Syekh Ahmad Lasadindi merupakan elemen kunci dalam Pendidikan agama Islam khususnya di desa masaingi dimaksudkan untuk membentuk individualis bahkan kelompok sekalipun untuk memahami Pendidikan agama Islam, baik ibadah dan hal lainnya, yang menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Dan atas usaha beliau menyebarkannya Pendidikan agama Islam, maka Pendidikan agama Islam pun menyebar luas ke Sindue. Masyarakat Sindue jadi banyak juga memeluk agama Islam, tapi mereka tidak serta merta meninggalkan kepercayaan lama mereka.⁴

⁴ Syamsuddin Hi Chalid, *Upacara Tradisional dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan daerah Sulawesi Tengah*, (Lapen, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984), 28.

Penerapan pembelajaran Pendidikan agama Islam di Desa Masaingi perlu di kemas dan di desain sedemikian rupa sehingga pendidikan agama Islam dapat tercapai karena menurut banyak kalangan dan berbagai informan, kualitas penduduk dalam mendalami ajaran agama Islam belum menyeluruh dan masih memegang adat istiadat yang masih kental. Dengan interaksi sosial yang di lakukan oleh Syekh Ahmad Lasadindi di lingkungan Desa Masaingi, mereka secara bertahap meningkatkan pemahaman bahkan mengimplementasikan ajaran agama Islam secara keseluruhan. Dengan demikian masyarakat di Desa Masaingi kecamatan sindue dapat merealisasikan ajaran Islam dengan tidak menghubungkan adat istiadat yang tidak sejalan dengan Pendidikan agama Islam. Saat itu, masih hidup kepercayaan lama pada masyarakat Sindue terutama di desa Masaingi, bahkan di seluruh tanah kaili, oleh karna itu beliau membuat cara berdakwah yang mudah di pahami oleh pemeluk agama Islam di Sindue.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan, kualitatif/field research) yang berjudul “ *Peranan Syekh Ahmad Lasadindi Dalam Penyebaran Pendidikan Agama Islam Di Desa Masaingi kecamatan Sindue , Kabupaten Donggala*”.

B. Rumusan Masalah

Skripsi ini berjudul “Peranan Syekh Ahmad Lasadindi dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala”. Agar penulisan ini terarah, maka penulis merumuskan masalah yakni:

1. Bagaimana Peran Syekh Ahmad Lasadindi dalam menyebarkan pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala?

2. Bagaimana nilai pendidikan yang digunakan Syekh Ahmad Lasadindi dalam menyebarkan pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui peran Syekh Ahmad Lasadi didalam menyebarkan pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.
- b) Untuk mengetahui bagaimana metode Syekh Ahmad Lasadindi dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi khazanah pengetahuan dan memperkaya pengalaman, khususnya tentang peranan Syekh Ahmad Lasadindi dalam menyebarkan pendidikan agama Islam di desa Masaingi.

b) Secara Praktis

1. Bagi peneliti; pertama, sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana pendidikan agama Islam di perguruan tinggi UIN Palu. Kedua, memberikan tambahan pedagogi peneliti dalam mengimplementasikan dari hasil belajar yang baik. Ketiga, sebagai tambahan wawasan peneliti dalam studi kasus dari judul proposal skripsi ini.

2. Bagi Lembaga; di harapkan berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman sejarah tentang perana Syekh Ahmad Lasadindi dalam menyebarkan agama Islam.
3. Bagi Perpustakaan; hasil penelitian ini di harapkan dapat di manfaatkan sebagai penambah referensi pengembangan pengetahuan tentang sejarah.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran/pendefinisian terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka di perlukan penjelasan sebagai berikut:

1. Peranan Syekh Ahmad Lasadindi merupakan elemen kunci dalam Pendidikan agama Islam khususnya di desa masaingi dimaksudkan untuk membentuk individualis bahkan kelompok sekalipun untuk memahami Pendidikan agama Islam, baik ibadah dan hal lainnya, yang menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia.
2. Penerapan pembelajaran Pendidikan agama Islam di Desa Masaingi perlu di kemas dan di desain sedemikian rupa sehingga pendidikan agama Islam dapat tercapai karena menurut banyak kalangan dan berbagai informan, kualitas penduduk dalam mendalami ajaran agama Islam belum menyeluruh dan masih memegang adat istiadat yang masih kental. Dengan interaksi social yang di lakukan oleh Syekh Ahmad Lasadindi di lingkungan Desa Masaingi, mereka secara bertahap meningkatkan pemahaman bahkan mengimplementasikan ajaran agama Islam secara keseluruhan.
3. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik meliputi kegiatan mengajar, membimbing atau melatih peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran-ajaran dalam islam dan dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang

dimaksud dengan pendidik dalam aktivitas pendidikan Islam adalah guru agama, tokoh agama, guru mengaji serta tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan luas tentang agama Islam. Sedangkan peserta didik yang dimaksudkan dapat meliputi murid atau siswa di sekolah serta anggota masyarakat luas yang membutuhkannya. Dengan demikian, aktivitas Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung di lingkungan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Termasuk dalam kegiatan membina data istiadat masyarakat agar sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, khususnya pengetahuan agama sebagai pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat kelak.

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memahami dan memudahkan pembahasan isi dari skripsi ini maka penulis memberikan gambaran yang mencakup garis-garis besar skripsi ini terbagi menjadi v bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri. Berikut garis-garis besar isi skripsi:

BAB I Pendahuluan, : Latar Belakang Rumusan Masalah, kemudian Tujuan Penelitian, Penegasan Istilah serta Garis-Garis Besar Isi.

BAB II, : kajian pustaka yang membahas tentang Penelitian Terdahulu, Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran.

BAB III, :Metode penelitian menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data peneliti, Teknik penelitian, Teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, : Membahas tentang Biografi Desa Masaingi, Peran Syekh Ahmad Lasadindi dalam menyebarkan Pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala dan nilai pendidikan yang dilakukan Syekh Ahmad Lasadindi dalam

meyebarkan pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala.

BAB V,: Membahas tentang Penutup dan saran penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

1. Merki haditra putra dengan judul : “Peranan Syekh Nurqodim Al-Baharuddin Dalam Menyebarkan Agama Islam Di Pagar Alam Abad 15”.⁵ Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah peranan Syekh Nurqodim Al-Baharuddin dalam menyebarkan agama Islam di Pagar Alam. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peranan Syekh Nurqodim Al- Baharuddin dalam menyebarkan agama Islam di Pagar Alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif historis yaitu adanya upaya merekontruksi masa lampau dari objek yang diteliti. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peranan Syekh Nurqodim Al-Baharuddin dalam menyebarkan agama Islam di Pagar Alam. Syekh Nurqodim Al-Baharuddin adalah pembawa Islam pertama kali ke Desa Pardipe. Kemudian beliau menciptakan adat atau kebiasaan yang mentransformasi perilaku rumah tangga Nabi Muhammad Saw yaitu adat Semende adat istiadat Semende. Adat Semende disesuaikan dengan ajaran Islam (ilmu tauhid dan syariat Islam) untuk keselamatan dunia akhirat. Istilah “*ittaquallah*” artinya bertaqwalah kepada Allah dengan mengerjakan yang diperintah dan meninggalkan yang dilarang menjadi pedoman dalam adat semende. Adat Semende disesuaikan dengan ajaran Islam (ilmu tauhid & syariat Islam) untuk keselamatan dunia akhirat.

2. A Muthalib dengan judul :” Peranan Tuan Guru Syekh Abdurrahman Shiddiq Dalam Membangun Lembaga Pendidikan Islam Di Indragiri Hilir”.⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh peran Tuan Guru dalam hal pendidikan Islam

⁵ Merki haditra putra dengan judul : *Peranan Syekh Nurqodim Al-Baharuddin Dalam Menyebarkan Agama Islam Di Pagar Alam Abad 15*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021.

⁶ A Muthalib dengan judul : *Peranan Tuan Guru Syekh Abdurrahman Shiddiq Dalam Membangun Lembaga Pendidikan Islam Di Indragiri Hilir*. Universitas Islam Indragiri 2020.

Indragiri Hilir, mengetahui bagaimana kehidupan sehari-hari Tuan Guru Sapat. Dengan mengkaji secara mendalam peran yang dimainkan oleh Tuan Guru semoga bisa digambarkan secara jelas peran sejarah yang dimainkan Tuan Guru dalam membangun sistem dan pengajaran serta perluasan Islam di daerah tersebut. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam memperkaya khasanah historiografi Indonesia tentang pendidikan Islam di Indragiri dan Sumatera khususnya. Islam telah berkembang di Indragiri sebelum Tuan Guru datang, namun realitas menunjukkan, bahwa Islam berkembang pesat setelah Tuan Guru hadir dan mengembangkan pendidikan Islam di daerah itu. Ia telah mengembangkan sistem pendidikan Islam dengan beberapa metode, sehingga pendidikan Islam jauh berbeda dibandingkan sebelum kehadiran Tuan Guru di Indragiri. Bagaimana sebenarnya Tuan Guru membangun pendidikan Islam di Indragiri, sehingga pendidikan berkembang pesat sejak kehadiran Tuan Guru. Bagaimana hubungan dan intensitas antara agama, pendidikan, dan Tuan Guru yang tampaknya berhasil membentuk sistem pendidikan yang menjadi banyak rujukan bagi masyarakat Indragiri. Penelitian ini difokuskan kepada sejarah pendidikan Islam di Indragiri Hilir, Riau. Dipilihnya tema ini karena penulis berasumsi bahwa perkembangan pendidikan Islam di Indragiri Hilir pada awal abad ke-20 sebagian besar atas peran Tuan Guru.

3. Umar Syarif. Dengan Judul :”Gerakan Pembaruan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pergerakan Islam Indonesia Antara Syekh Ahmad Surkatiy Dan Kh Ahmad Dahlan”.

⁷Penelitian ini berangkat dari kondisi keadaan umat Islam di Indonesia pada zaman penjajahan Belanda yang dipenuhi praktek-praktek menyimpang seperti kesyirikan, bid’ah dan khurafat. Kondisi tersebut diperparah dengan kebijakan pemerintah

⁷ Umar Syarif. Dengan Judul :*Gerakan Pembaruan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pergerakan Islam Indonesia Antara Syekh Ahmad Surkatiy Dan Kh Ahmad Dahlan*. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017.

Belanda yang membatasi pendidikan Islam demi melancarkan misi misi Kristenisasi mereka. Munculnya Syekh Ahmad al-Surkatiy dan KH. Ahmad Dahlan dengan konsep pendidikan mereka telah berhasil merubah kondisi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari sudut pandang konsep pendidikan Islam mereka, mengkomparasikannya, sekaligus mencari implikasi keduanya dalam pendidikan nasional. Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian kepustakaan (library research), dengan merujuk pada sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan. Data yang diperoleh diolah dengan tehnik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Beberapa temuan dalam penelitian ini, bahwa konsep pendidikan Islam keduanya sama-sama berlandaskan al-Quran dan al-Sunnah dengan pemahaman para Salaf. Kedua, tujuan pendidikan keduanya sama-sama untuk mengembalikan kemurnian Islam, hanya saja Syekh Ahmad lebih fokus kepada masyarakat Arab sedangkan KH. Ahmad kepada pribumi. Ketiga, implikasi dari konsep tersebut adalah tersebarnya tauhid, aqidah yang shahih, manhaj salaf, bahasa Arab di Indonesia, hidupnya kembali pendidikan Islam, dan tersebarnya sekolah-sekolah Al-Irsyad dan Muhammadiyah di seluruh pelosok Nusantara

Berdasarkan beberapa tinjauan di atas, peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama memberikan atau menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam secara umum di daerah masing-masing. Dan perbedaannya pada subjek yang menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Islam dan Objek yang menerima berbeda di daerah masing-masing.

B. Kajian Teori

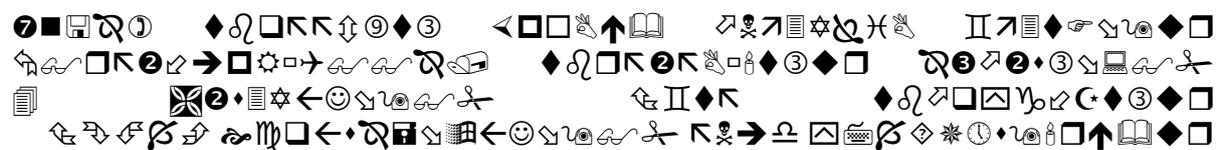
1. Pendidikan Penyebaran Islam Syekh Ahmad Lasadidi

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab Dakwah. Sebagai bentuk masdar dari kata kerja da-aa yad-uu. Definisi Dakwah Islam yaitu mengumpulkan manusia dalam kebaikan,

menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara merealisasikan manhaj Allah di bumi dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, membimbing mereka kepada shirathal mustaqim dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang di perjalanan.⁸

Dakwah adalah suatu usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar dengan membimbing pengalamannya dalam kehidupan berumah tangga (usrah), kehidupan bermasyarakat, kehidupan bernegara.⁹

Dakwah Islam adalah merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam baik secara individu maupun kolektif. Dasar hukum dakwah dari Al-Qur'an dapat dilihat dalam surat Ali Imron ayat 104 berikut ini:



Terjemahnya .

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.(Q.S Al-Imron Ayat 104).¹⁰

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa menyarankan kebaikan (berdakwah) merupakan perintah Allah Swt, untuk semua manusia sehingga tugas dakwah merupakan tugas setiap individu umat Islam. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyeru dan mengajak manusia untuk memeluk agama Islam. Dari uraian diatas maka penulis dapat menguraikan bahwa manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah yang dimulai dari

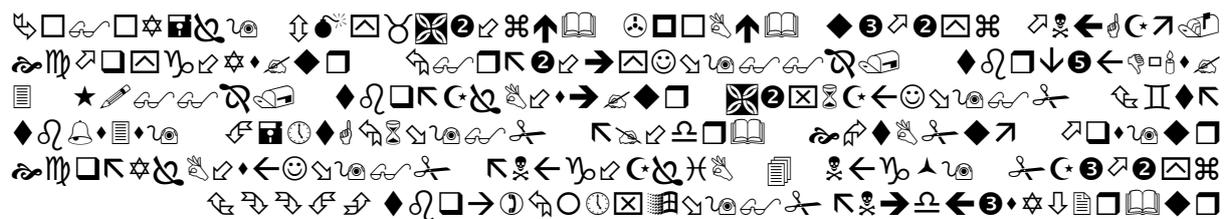
⁸ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah* (Surakarta: Era Intermedia 2008). 16
⁹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang 2007). 8.
¹⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2005).

sebelum pelaksanaan sampai akhir kegiatan dakwah. Dakwah Islam Syekh Ahmad Lasadidi didesa Masaingi yaitu mengajak mereka untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akherat.¹¹

Dakwah Syekh Ahmad Lasadidi didesa Masaingi sebagai usaha atau aktivitas pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka suatu usaha akan sia-sia adanya. Tujuan dakwah Syekh Ahmad Lasadidi agar terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat yang di ridhoi Allah Swt.

2. Subjek Pendidikan Penyebaran Islam di Desa Masaingi

Subjek dakwah adalah pelaku kegiatan dakwah atau dengan kata lain orang yang melakukan dakwah, yang merubah situasi sesuai dengan ketentuan Allah. Usaha dakwah ini dapat dilakukan secara lembaga, organisasi atau yayasan dan sebagainya dan orang menyebutnya Mubaligh atau dai. Sebagaimana dijelaskan dalam QS Ali Imran ayat 110 berikut ini:



Terjemahnya .

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(Q.S Al-Imran Ayat 110).¹²

Menurut Amin Ahsan Ishlahi bahwa syarat-syarat dai yang baik adalah:

¹¹ Haliadi Sadi &Samsuri, *Sejarah Islam di Lembah Palu*.(Depok :Q-Media, 2016).246

¹² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2005).

- a. Pendakwah bersifat tulus dan ikhlas dalam menyampaikan ajaran Islam serta menyakini kebenaran apa yang telah disampaikan.
- b. Pendakwah tidak cukup dengan bil-lisan dalam menyebarkan agamanya tetapi perlu adanya perwujudan tingkah laku, karena dasar Islam bukan sekedar hafalan, akan tetapi keduanya harus diwujudkan.
- c. Pendakwah harus memberikan kesaksian pada agama yang diyakini secara tegas.
- d. Pendakwah tidak boleh memihak golongan tertentu.
- e. Pendakwah bila perlu harus mengorbankan jiwa demi kepentingan syiar agama Islam.¹³

Syekh Ahmad Lasadidi berasal dari keluarga bangsawan Sindue leluhurnya juga ulama-ulama yang menjadi penganjur Islam. Sehingga tidak mengherankan apabila beliau menjadi tokoh yang cukup dihormati dan didengar ucapannya bukan berarti sesuatu yang muncul dengan sendirinya, tetapi ada proses dibaliknya.pada sosoknya ada perpaduan darah bangsawan dan jiwa ulama, serta semangat aktivis.¹⁴

Sebagai seorang ulama, bangsawan, dan aktivis maka beliau mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Tidak hanya di sindue tempat kelahirannya tetapi juga di Palu, Banawa, dan Rando Mayang Sekalipun maka beliau adalah salah satu Subjek Dakwa penyebaran Islam di Desa Masaingi.

3. Objek Pendidikan Syekh Ahmad Lasadidi

Objek dakwah adalah penerima dakwah atau yang menjadi sasaran yaitu manusia, baik dirinya sendiri maupun orang lain. Objek dakwah harus ada dalam kegiatan dakwah karena kegiatan dakwah tidak akan pernah ada tanpa adanya objek dakwah.¹⁵

¹³ Amin Ahsan Ishlahi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah* (Jakarta: Litera Antara Nusa, 2005). 19-23

¹⁴ Haliadi Sadi & Samsuri, *Sejarah Islam di Lembah Palu*. (Depok :Q-Media, 2016).264

¹⁵ Amin Ahsan Ishlahi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah* (Jakarta: Litera Antara Nusa, 2005). 25.

Allah berfirman dalam surat As-Saba' ayat 28 berikut ini:



Terjemahannya.

Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya. (Q.S As-Saba' Ayat 28)¹⁶

Objek dakwah dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya yaitu:

- a. Jenis kelamin, manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan.
- b. Umur manusia, terdiri dari anak-anak, pemuda dan orang tua.
- c. Pendidikan masyarakat, baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi.
- d. Tugas pekerjaan, masyarakat yang terdiri dari petani, pegawai, pedagang, perawat dan seniman.
- e. Ekonomi masyarakat, terdiri dari orang kaya, orang miskin dan orang menengah.¹⁷

Syekh Ahmad Lasadidi sebagai seorang ulama, bangsawan, dan aktivis maka beliau mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Adapun Objek dakwah Syekh Ahmad Lasadidi adalah masyarakat di Desa-Desa yang pernah beliau tempati yaitu Masaingi Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dan juga sindue tempat kelahirannya tetapi juga di Palu, Banawa, dan Rando Mayang Sekalipun merupakan objek dakwah Syekh Ahmad Lasadidi.

4. Materi Pendidikan Islam Syekh Ahmad Lasadidi

Allah mewahyukan agama Islam kepada Nabi Muhammad Saw dalam nilai kesempurnaan tertinggi. Kesempurnaan itu meliputi segi-segi fundamental tentang berbagai aspek kehidupan manusia berupa hukum dan norma untuk mengantarkan manusia

¹⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2005).

¹⁷ Amin Ahsan Ishlahi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah* (Jakarta: Litera Antara Nusa, 2005). 26.

mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Norma-norma dan aturan itu terhimpun dalam tiga unsur utama yaitu: Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Aqidah, syari'ah dan akhlak merupakan tiga hal yang tidak bisa dipisahkan, dalam prakteknya ketiganya menyatu secara utuh dalam pribadi seorang Muslim.

Nilai-nilai ibadah tentunya hal yang utama dalam penanaman nilai-nilai Islam, untuk lebih jelasnya kita pahami terlebih dahulu akan makna dari nilai-nilai ini. Nilai adalah seperangkat keyakinan atas perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keyakinan, sentimen, (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau di wahyukan oleh Allah Swt, yang pada gilirannya merupakan sentimen (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syari'at umum.¹⁸

Nilai Islami adalah bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Suatu kebulatan nilai itu mengandung aspek normatif (kaidah, pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan).¹⁹

Adapun sumber nilai-nilai agama Islam dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Nilai Illahi, yaitu nilai yang diturunkan Tuhan melalui para Rasulnya yang berbentuk taqwa, iman, adail yang diabadikan dalam wahyu Illahi.
- b. Nilai Insani, yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia.

Dalam pandangan Islam nilai-nilai Illahi adalah segala yang diwahyukan oleh Allah kepada Rasul-Nya. Baik yang bersumber dari Al- Qur'an maupun sunnah Rasul dan sumber-sumber hukum lainnya, inilah nilai-nilai ibadah yang di inginkan di dalam penelitian ini.

¹⁸ Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). 202.

¹⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 126.

Keterkaitan Aqidah dengan aspek syariat dan akhlak adalah bahwa aqidah merupakan keyakinan yang mendorong dilaksanakannya aturan-aturan syariat Islam yang tergambar dalam perilaku hidup sehari-hari yang disebut akhlak. Akhlak Islam merupakan perilaku yang tampak dalam diri seseorang yang telah melaksanakan syariat Islam berdasarkan aqidah.

Syekh Ahmad Lasadidi dikenal sebagai seorang pengajar Islam yang berusaha keras menyiarkan pemikirannya tanpa menentang adat istiadat. Walaupun sebenarnya beliau tau bahwa pelaksanaan syariat dalam Islam masih harus di perbaiki. Saat itu masih hidup kepercayaan lama pada masyarakat Sindue, bahkan di tanah kaili. Oleh karena itu, beliau membuat cara berdakwah yang mudah dipahami oleh pemeluk agama Islam di Sindue. Caranya ia menciptakan pangaji tonji menurut daerepu, bahwa pangaji tonji ini berbentuk buku atau lontaran yang berisi ajaran-ajaran I Pue lasadindi atau Syekh Ahmad Lasadindi.

Lasadindi juga mengajarkan kepada pengikutnya agar selalu mengucapkan rasa syukur kepada sang Khaliq, sang pencipta, beliau juga selalu mengulang-ulang ucapannya, bahwa Allah telah memberikan kita makanan melalui anugrah yang bernama bumi dan segala isinya.

Ajaran lain yang di tekankan oleh Syekh Ahmad Lasadindi adalah fungsi orang tua di muka bumi, yakni sebagai guru. Kepada Panembulu, Lasadindi pernah berkata: “guru pertama kita adalah orang tua. Orang tua menjadi guru semasa kita masih dalam kandungan. Guru yang lain itu adalah guru yang ke dua. Dalam hal bersedekah, ulama bangsawan dari sindue ini memiliki konsep bahwa “setiap kamu berikan kepada orang lain, pasti akan di kembalikan seperti apa yang kamu keluarkan”. Perihal sedekah beliau menjelaskan lebih dalam lagi. Seorang murid wajib bersedekah kepada gurunya. Seorang anak wajib bersedekah

kepada orang tuanya. Sedekah di sini bukan berarti harta, tetapi tenaga atau pikiran yang baik.²⁰

Salah satu ajaran yang membuat beliau masih dipegang masyarakat kaili hingga kini adalah ungkapan yang berbunyi “semua orang bersaudara. Saya punya tubuh dan nyawa, sekalipun begitu, saya sama dengan kalian sebagai makhluk ciptaan.

Peranan Syekh Ahmad Lasadindi merupakan elemen kunci dalam Pendidikan agama Islam khususnya di desa masaingi dimaksudkan untuk membentuk individualis bahkan kelompok sekalipun untuk memahami Pendidikan agama Islam, baik ibadah dan hal lainnya, yang menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Dan atas usaha beliau menyebarkannya Pendidikan agama Islam, maka Pendidikan agama Islam pun menyebar luas ke Sindue. Masyarakat Sindue jadi banyak juga memeluk agama Islam, tapi mereka tidak serta merta meninggalkan kepercayaan lama mereka.²¹

Uraian di atas disimpulkan bahwa akhlak, merupakan tingkah laku atau perbuatan seseorang yang timbul dari dalam dirinya, sehingga ia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

Keterkaitan Aqidah dengan aspek syariat dan akhlak adalah bahwa aqidah merupakan keyakinan yang mendorong dilaksanakannya aturan- aturan syariat Islam yang tergambar dalam perilaku hidup sehari-hari yang disebut akhlak. Akhlak Islam merupakan perilaku yang tampak dalam diri seseorang yang telah melaksanakan syariat Islam berdasarkan aqidah.

a. Akidah

Sistem keyakinan atau aqidah Islam pada intinya dibangun di atas enam dasar

²⁰ Haliadi Sadi & Samsuri, *Sejarah Islam di Lembah Palu*. (Depok :Q-Media, 2016).264

²¹ Syamsuddin Hi Chalid, *Upacara tradisional dengan peristiwa Alam dan kepercayaan daerah Sulawesi tengah*, (Lapen, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984), 28.

keimanan yang lazim disebut rukun iman, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada Para Malaikat
- 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada Para Rasul
- 5) Iman kepada Hari Akhir
- 6) Iman kepada Qadla dan Qadar.²²

b. Syariah

Seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik hukum yang berhubungan dengan Allah (*hablumminallah*), maupun hukum yang berhubungan antara manusia sendiri (*hablumminannas*) disebut dengan Syariah Islam. Syariat Islam mempunyai cirri-ciri khas yang merupakan ketentuan-ketentuan yang tidak berubah yaitu komprehensif, moderat, Dinamis, Universal, elastis dan fleksibel juga tidak memberatkan.

Secara sistematis syariat Islam dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu:

- 1) Ibadah dalam arti khusus (Ibadah *Mahdlah*); Hal-hal yang termasuk dalam bidang ibadah ini adalah pembahasan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud ibadah adalah amalan yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah yang pelaksanaannya diatur oleh syariat. Dalam pengertian yang luas ibadah ialah bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada ibadah yang secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji; dan adapula yang tidak digariskan secara tegas pelaksanaannya akan tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip-prinsip ibadahnya tidak ketinggalan seperti bersedekah, membantu orang lain. Ibadah arti khusus ialah upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya, caranya,

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 68.

waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Ketentuan bentuk, cara, waktu serta rukun dan syarat yang sudah digariskan oleh Islam itu tidak dapat diubah, ditukar, digeser atau disesuaikan dengan logika dan hasil penelitian. Perbuatan ibadah itu wajib dilakukan sesuai petunjuk syariat.²³

2) Muamalah (Ibadah *Ghairu Mahdlah*); Hal-hal yang berhubungan dengan muamalah ini mencakup: a. muamalah dalam arti luas disebut dengan hukum perdata Islam, mencakup munakahat (hukum perkawinan) dan waratsah (hukum kewarisan Islam) b. Muamalah dalam arti khusus, yaitu hukum-hukum yang mengatur masalah kebendaan dan hak-hak atas benda, tata hubungan manusia dalam soal jual beli, sewa-menyewa, pinjam meminjam, perserikatan dan sebagainya. c. Hukum publik islam mencakup *Jinayat* (pidana Islam), *al-Ahkam as-Shultaniyah* (ketatanegaraan Islam), *as-Siyasat* (Politik) dan *al-muhkamat* (Peradilan Islam). Dengan demikian, syariat Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia, sehingga seorang Muslim dapat melaksanakan ajaran Islam secara utuh.²⁴

c. Akhlak

Akhlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukank tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Akhlak dalam Islam tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Karena akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam prilaku yang baik.

Tingkah laku dan prilaku yang baik itu terdapat dalam ruang lingkup akhlak Islami yang sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri yang mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga akhlak terhadap sesama mahluk yaitu manusia,

²³ Rahman Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)* (Surabaya: Amelia, 2005), h. 45

²⁴Rahman Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)* (Surabaya: Amelia, 2005), h. 47.

binatang, tumbuh-tumbuhan, juga benda-benda lain yang tidak bernyawa.

Akhlah dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berubah kesegnap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia kedalam kesesatan.²⁵

Akhlah merupakan potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat baik dan buruk tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi.²⁶ Adapun aspek pendidikan akhlah diantaranya sebagai berikut:

1) Kejujuran

Sifat jujur adalah tonggak akhlah yang mendasari bangunan pribadi yang benar bagi anak-anak. Sifat dusta merupakan kunci segala perbuatan yang jahat. Pada umumnya tumbuhnya sifat dusta itu tumbuh disebabkan oleh lingkungan keluarga yang keras, mengakibatkan anak merasa takut dan terpaksa berdusta agar terhindar dari hukuman. Sifat jujur tidak diperoleh melainkan hanya dengan cara keteladanan dan pembinaan terus-menerus.

2) Amanah

Sifat amanah adalah amanah dari pendengaran, penglihatan dan perkataan. Amanah merupakan sifat yang terpuji dan sangat mesti ditanamkan pada anak, oleh karena itu sejak dini anak mesti dibiasakan dengan sifat amanah. Supaya anak memiliki sifat amanah dan akan memiliki masa depan gemilang karena ia akan dipercaya banyak orang.

3) Sifat Qana'ah dan Ridha

Sifat qana'ah dan ridha merupakan kunci kebahagiaan dan memberi ketenangan

²⁵ Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 27-29.

²⁶ Rahman Ritonga, *Akhlah (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)* (Surabaya: Amelia, 2005), h. 7

dalam berpikir. Sedangkan sifat dengki dan iri hati dapat mengakibatkan terkoyaknya kehidupan sosial bahkan lingkungan keluarga. Anak terus dibimbing dan menanamkan perasaan beragam yang positif dan sang anak dibimbing untuk yakin bahwasanya Allah SWT adalah sumber dari segala nikmat dan karunia.

4) Budi pekerti dan sopan santun

Penanaman budi pekerti merupakan hal penting dalam upaya penanaman akhlak pada anak. Mencintai dan menghormati orang tua adalah kewajiban anak, serta saling menyayangi saudaranya sendiri. Karena apabila masing-masing melaksanakan kewajiban dan hak masing-masing secara baik, maka keluarga akan tumbuh dan harmonis, begitu pula pada tetangga, teman, lingkungan serta orang lain sekalipun.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa akhlak, merupakan tingkah laku atau perbuatan seseorang yang timbul dari dalam dirinya, sehingga ia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

C. Kerangka Pemikiran

Penerapan pembelajaran Pendidikan agama islam di desa masaingi perlu di kemas dan di desain sedemikian rupa sehingga pendidikan agama islam dapat tercapai karena menurut banyak kalangan dan berbagai informan, kualitas penduduk dalam mendalami ajaran agama islam belum menyeluruh dan masih memegang adat istiadat yang masih kental. Dengan interaksi social yang di lakukan oleh Syekh Ahmad Lasadindi di lingkungan desa masaingi, mereka secara bertahap meningkatkan pemahaman bahkan mengimplementasikan ajaran agama islam secara keseluruhan. Dengan demikian masyarakat di desa masaingi kecamatan sindue dapat merealisasikan ajaran islam dengan tidak menyakutpautkan adat istiadat yang bertabrakan dengan Pendidikan agama islam. Saat itu, masih hidup kepercayaan lama pada masyarakat Sindue terutama di desa Masaingi, bahkan di seluruh tanah kaili, oleh karna itu beliau membuat cara berdakwah yang mudah di pahami oleh pemeluk agama Islam di sindue

**PERAN SYEKH AHMAD LASADINDI DALAM
PENYEBARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI DESA MASAINGI KECAMATAN SINDUE
KABUPATEN DONGGALA**

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

1 Amin Ahsan Ishlahi.
2. Ramayulis.

Adapun jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dimana peneliti mencari rumusan terhadap permasalahan yang diteliti dengan menyesuaikan pada kondisi

yang melatar belakang Syekh Ahmad Lasadindi dalam menyebarkan Pendidikan agama Islam

tural, dan keterlib

terkait dengan

peranan Syekh Ahmad Lasadindi dalam mengimplementasikan Pendidikan agama Islam

alamiah yang diteliti secara kualitatif.²⁸

Penelitian menghubungkan Adanya yang melatar belakang dan peranan Syekh Ahmad Lasadindi dalam mengimplementasikan Pendidikan agama Islam

Penelitian ini menggunakan variabel data kemudian dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif. Digunakannya pendekatan kualitatif dalam Skripsi ini bersifat mendiskripsikan tentang Peranan Syekh Ahmad Lasadindi Dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam di Desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini yaitu Desa Masaingi kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Dipilihnya tempat tersebut sebagai tempat penelitian karena di Desa Masaingi

²⁷Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Menejemen*, (Ed I; Yogyakarta, BPFE UGM, 2009), 92.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2008), 8.

Kecemata Sindue, Kabupaten Donggala pernah ditempati Syekh Ahmad Lasadandi Lokasi penelitian dianggap *representatife* terhadap judul Skripsi yang diangkat peneliti, karena di samping lokasi penelitian yang bagus dan tepat, juga memberikan nuansa yang baru bagi penelitian dalam menambah wawasan dan pengalaman penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk ‘memotret dan melaporkan’ secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti dapat menggunakan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan nanti dapat dideskripsikan secara jelas.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup sulit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.²⁹ Dalam penelitian kualitatif, bentuk semua teknik pengumpulan data dan kualitas pelaksanaan, serta hasilnya sangat tergantung pada penelitiannya sebagai alat pengumpulan data utamanya. Oleh karena itu sikap kritis dan terbuka sangat penting, dan teknik pengumpulan data yang digunakan selalu yang bersifat terbuka dengan kelenturan yang luas, seperti misalnya teknik wawancara mendalam, observasi berperan, dan bila diperlukan data awal yang bersifat umum, bisa juga menggunakan kuesioner terbuka.³⁰

Sebagai subjek penelitiannya adalah peneliti yang berperan sebagai alat dan subjek penelitian. Peneliti berperan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang selanjutnya data-

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2007.168.

³⁰ Sutopo H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret. 2006,..45

data yang dikumpulkan dibuat laporan. Hal ini peneliti lakukan agar perolehan data dan informasi lebih valid atau validitas pengumpulan data dan informasi lebih akurat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi.³¹
2. Sumber Data dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai Informan. Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.³²

Menurut Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama di dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.³³

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.³⁴ Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian di lapangan. Dalam memperoleh data ini, peneliti berhadapan langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang akurat, agar dalam melakukan pengolahan data tidak mengalami kesulitan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat. Sumber data sekunder

³¹ Sukmadinata, Nana Syaodih.. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009..248

³² Sutopo H.B. *Metodologi Penelitian*., .57-58

³³ Lexy J. Moleong.. *Metodologi Penelitian*.158

³⁴ *Ibid*.157

adalah data tambahan yang berupa tulisan, buku dan bentuk dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Data dalam bentuk tulisan, buku dan dokumen lainnya digunakan untuk menguatkan hasil temuan di lapangan .

E. Teknik Pengumpulan Data

Goetz & Le Compte dalam Sutopo menyatakan berbagai strategi pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya.³⁵

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif³⁶

Pada penelitian ini, Peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian di Kecamatan Nuangan Yang dimaksud pengamatan langsung yaitu: Peneliti secara langsung berinteraksi dengan Masyarakat Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

³⁵ Sutopo H.B., *Metodologi Penelitian*.,66

³⁶ Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian*., 47

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan.

Dalam penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah *observasi participant*, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi.³⁷ Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu: lembar pengamatan dan panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: lokasi Penelitian, pelaku, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu dan Sejarah. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.³⁸

2. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

³⁷ *Ibid.* 46

³⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana 2014), 140.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³⁹ Adapun narasumber yang akan diwawancarai ialah tokoh adat tokoh agama tokoh masyarakat dan beberapa keturunan dari Syekh Ahmad Lasadandi.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dimana peneliti mengumpulkan data dengan berusaha mencari data yang bersumber dari arsip dan dokumen-dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis dan sumber lain yang selaras dengan permasalahan dalam penelitian.⁴⁰

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti turun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

³⁹Ibid., 138-139.

⁴⁰Ibid., 161.

⁴¹ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta. 2007 .225

Bogdan & Biklen dalam buku Lexy J. Moleong mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drowing/verification*.⁴³ Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifiying*.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, .248

⁴³ Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif*, .246

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴

2. Penyajian Data/ *Display*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel.

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar ategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”⁴⁵

3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab

⁴⁴*Ibid.*.247

⁴⁵*Ibid.*,. .249

⁴⁶*Ibid.*,. .252

permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif⁴⁷ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁴⁸

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility* : Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..320

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*.,.270

pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian,

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma dalam Sugiyono mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid.* 179

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.⁵⁰

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

⁵⁰ *Ibid.*179

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif.

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*. *Reliabilitas* atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain

beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau *reliabilitas* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai

menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*. Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁵¹

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Biografi Desa Masaingi

Desa Masaingi terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 30-50 meter diatas permukaan laut. Parameter iklim meliputi curah hujan dan hari hujan, suhu/temperature udara, kelembaban udara, kecepatan dan arah angin, dan lama penyinaran matahari. Menurut penggolongan tipe curah hujan menurut Schmidt dan Ferguson, daerah dan hari studi termasuk dalam iklim tipe A dengan sector curah hujan rata-rata bulanannya lebih besar dari 100 mm. Hal ini berarti bahwa keseluruhan bulan termasuk dalam bulan basah dengan nilai Q berkisar antara 0 – 14%. Curah hujan dan banyaknya hari hujan di Kabupaten Donggala berdasarkan stasiun pengamatan Sampali, dapat dilihat dalam table berikut ini.

⁵¹ *Ibid*, .276

Bulan	Tahun 2018	
	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
Januari	53	7
Februari	15	5
Maret	121	23
April	153	13
Mei	121	15
Juni	62	11
Juli	219	19
Agustus	257	17
September	247	23
Oktober	438	20
Nopember	233	23
Desember	194	19
Rata-rata	176	16

Sumber : Masaingi dalam Angka, 2018

Berdasarkan data di atas, curah hujan tertinggi di Masaingi jatuh pada Bulan Oktober yakni sebesar 438 mm, sedangkan hujan bulanan terendah jatuh pada Bulan Februari yakni 15 mm. Sedangkan banyaknya hari hujan jatuh pada Bulan Maret, September, dan Nopember yakni 23 hari, hujan terendah jatuh pada Bulan Februari yakni sebanyak 5 hari.

Sebagian besar penduduk Desa Masaingi bersuku Kaili

Kaili : 1038

Jawa : 10

Banjar : 4

1) Komposisi Penduduk Menurut Agama

Sebagian besar penduduk Desa Masaingi beragama 100 % beragama Islam.

2) Kondisi Ekonomi

Sebagian besar bangunan rumah penduduk berupa bangunan permanen, sedangkan sebagian lainnya merupakan bangunan semi-permanen dan sangat sedikit sekali yang non-permanen.

Kadaan ini menunjukkan kesejahteraan ekonomi penduduk desa yang sudah

membaik. Kondisi ekonomi Desa digambarkan dari potensi unggulan daerah. Secara umum potensi andalan di Desa Masaingi adalah pada sector pertanian. Secara rinci kondisi ekonomi di Desa Masaingi dapat diuraikan sebagai berikut :

Potensi Unggulan yang ada di Desa Masaingi adalah Potensi Perkebunan dapat diuraikan sebagai berikut :

- | | | | |
|---------------------------------|---|----|--------|
| 1. Luas areal perkebunan Kelapa | : | 80 | Hektar |
| 2. Luas areal perkebunan Kakao | : | 15 | Hektar |
| 3. Luas areal perladangan | : | 50 | Hektar |
| 4. Luas areal perumahan | : | 78 | Hektar |

❖ Visi dan Misi

a. Visi Desa Masaingi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Masaingi ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Masaingi seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Masaingi adalah:

" Menjadikan Masaingi sebagai Desa Percontohan"

Selain itu demi mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas baik (sehat, Cerdas dan produktif) serta memanfaatkan secara bijak potensi alam namun tetap mengutamakan pelestarian fungsi lingkungan sebagai upaya menjaga kualitas sumber daya alam harus dilakukan

b. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Masaingi, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Masaingi adalah:

1. Membangun tata pemerintahan desa yang baik dengan memberdayakan perangkat desa dan berprinsipkan keterbukaan, bertanggung jawab dan partisipasi masyarakat.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang berkelanjutan.
3. Memanfaatkan dan mengembangkan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia.
4. Meningkatkan SDM Aparatur Pemerintah Desa yang Profesional
5. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik
6. Menciptakan Kondisi Wilayah Yang Bersih, Indah, Nyaman, (BRIMAN)
7. Meningkatkan Fungsi Koordinasi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
8. Meningkatkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Desa
9. Meningkatkan Potensi Wilayah Berbasis Lingkungan Hidup
10. Meningkatkan Kualitas perencanaan Pembangunan yang Partisipatif

11. Menggali dan meningkatkan pendapatan Asli Daerah

c. Prioritas Desa

Program Pembangunan pada dasarnya merupakan upaya untuk melaksanakan strategi dan kebijakan Pemerintahan Desa. Program pembangunan merupakan proses penentuan jumlah dan sumber daya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana tindakan pembangunan.

Kegiatan pembangunan merupakan penjabaran rinci tentang langkah – langkah yang diambil untuk menjabarkan program. Penjabaran kegiatan memiliki tingkat kerincian yang sesuai dengan kebutuhan sebagaimana diuraikan dalam program. Dalam RPJMDes kegiatan pembangunan masih bersifat indikatif (bersifat perkiraan, sehingga belum operasional dan belum sampai pada perhitungan teknis).

Data suhu udara yang ada di wilayah Kabupaten Donggala pada tahun 2018 dari Stasiun Sampali diketahui bahwa fluktuasi udara tidak terlalu besar. Data suhu udara/Sektor udara selama Tahun 2018 disajikan dalam table berikut ini.

Bulan	Suhu Rata-Rata (Dari 3 kalipengamatan : Pukul 7.00, 13.00 dan 18.00)
Januari	26,9
ebruari	26,6
Maret	26,5
April	27,3
Mei	27,5
Juni	27,3
Juli	26,8
Agustus	26,9
September	27,0
Oktober	26,7
Nopember	26,7
Desember	26,2

Sumber :

Rata-rata	26,8
-----------	------

 Masaingi
dalam Angka,
2018

Untuk suhu udara di kabupaten ini dari pengukuran lapangan tercatat suhu udara pada tahun 2018 dengan suhu tertinggi jatuh pada Bulan Mei yakni sebesar 27,5 0C, dan terendah jatuh pada Bulan Desember yakni sebesar 26,2 0C. Kelembaban udara rata – rata di wilayah studi dari data tahun terakhir berkisar antara 82 %, rata – rata nimum pada bulan Januari dan Maret. Data disajikan pada data di bawah. Data kecepatan angin di wilayah studi dari pengamatan Stasiun Sampali tahun 2016 - 2021 terakhir tergolong rendah, yakni berkisar antara 1.43 m/det. Arah angin pada musim kemarau cenderung bergerak dari arah barat laut ke utara, dan pada musim hujan cenderung dari arah tenggara dan selatan. Lama penyinaran matahari di wilayah studi rata–rata per bulan berkisar antara 48, dimana penyinaran maksimum terjadi pada bulan Mei dan penyinaran minimum terjadi pada bulan Januari, sedangkan besarnya penguapan rata – rata per bulan yakni 3,81 mm / hari. Secara rinci disajikan pada Tabel berikut ini.

No	Unsur iklim	Satuan	Hasil pengukuran
1	Kelembaban Udara	%	82
2	Penyinaran Matahari	%	48
3	Kecepatan Angin	m/det	1,143
4	Penguapan	mm/det	3,81

Sumber : Masaingi dalam Angka, 2018

Desa Masaingi mempunyai batas – batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatas dengan : Desa Marana
- 2) Sebelah Selatan berbatas dengan : Desa Toaya
- 3) Sebelah Timur berbatas dengan : Desa Amal
- 4) Sebelah Barat berbatas dengan : Pantai

Jarak Desa Masaingi dengan :

- 3) Ibu Kota Propinsi Sulawesi Tengah (Palu) : 39 Km
- 4) Ibu Kota Kabupaten Donggala : : 80 Km
- 5) Ibu Kota Kecamatan Toaya : : 1 Km

B. Peran Syekh Ahmad Lasadindi dalam menyebarkan Pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala

Banyak tokoh sejarah yang di selimuti mitos sedekian rupa, sehingga sosoknya menjadi misterius sekali, ialah lasadindi, sosok misterius yang sebenarnya adalah seorang bangsawan, aktivis, dan dan sebagai ulama. Sosoknya begitu kabur akibat balutan mitos yang makin lama semakin pekat.

Tokoh sejarah yang berkalang kabut mitos itu adalah Lasadindi atau yang biasa di panggil Lasadindi, tokoh yang sangat kompleks. Bukan hanya karena dia seorang bangsawan, tetapi karena dirinya juga seorang tokoh organisasi sarekat Islam dan partai syarekat Islam Indonesia, serta yang paling menonjol dari sosoknya adalah kiprahnya sebagai seorang ulama. Sebagai manusia biasa, beliau berhasil menyatukan ketiga aspek (aktifitasnya) tersebut dalam kehidupan yang nyata. Apalagi masa hidupnya yang meliputi empat zaman; sebelum Belanda berkuasa di sindue, ketika Belanda berkuasa, di masa Jepang, dan masa kemerdekaan. Keempat masa itu memberi catatan tersendiri dalam perjalanan hidupnya. Namun sosoknya sebagai ulamalah yang mampu menjembatani semua kiprahnya baik saat suka maupun duka.

Sebagai seorang ulama, bangsawan, dan aktivis maka beliau mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Tidak hanya di sindue tempat kelahirannya tetapi juga di Palu, Banawa, dan Rando Mayang Sekalipun.

Syekh Ahmad Lasadidi lahir di Enu, Kecamatan Sindue (dulu kerajaan Sindue). Beliau adalah putera Yandala atau Yandara, dalam buku cerita rakyat Sulawesi Tengah di sebutkan bahwa ayahnya bernama Rampatan. Ayahnya diberi gelar Rapotango (artinya orang yang mengetahui rahasia tanah), sedangkan ibunya yang bernama Daelino yang berasal dari Toposo (LabuanToposo). Ibunya dikatakan sebagai seorang keturunan bangsawan Labuan. Leluhur Daelino dari pihak ibunya berasal dari Pantai Timur Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala adat desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa :

Syekh Ahmad Lasadindi merupakan Toko Pendidikan agama Islam khususnya di desa masaingi beliau membentuk individualis bahkan kelompok sekalipun untuk memahami Pendidikan agama Islam, yang menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bawhwa Syekh Ahmad Lasadindi merupakan Toko Pendidikan agama Islam khususnya di desa masaingi beliau membentuk individualis bahkan kelompok sekalipun untuk memahami Pendidikan agama Islam, yang menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia.

Pendidikan Islam Syekh Ahmad Lasadidi didesa Masaingi yaitu mengajak mereka untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akherat.

⁵² Nurdin Yudju, Ketua Adat desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. "Wawancara", 20 Juni 2022

Pendidikan Syekh Ahmad Lasadidi didesa Masaingi sebagai usaha atau aktivitas pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka suatu usaha akan sia-sia adanya. Tujuan dakwah Syekh Ahmad Lasadidi agar terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat yang di ridhoi Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala adat desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa :

Peran Syekh Ahmad Lasadidi didesa Masaingi yaitu mengajak mereka untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akherat.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bawhwa Dakwah Islam Syekh Ahmad Lasadidi didesa Masaingi yaitu mengajak Masyarakat untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akherat.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Nurfan Lamasunga selaku Kepala Desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa: Dakwah Islam Syekh Ahmad Lasadidi didesa Masaingi yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat yang di ridhoi Allah Swt.⁵⁴

Peranan Syekh Ahmad Lasadindi merupakan elemen kunci dalam Pendidikan agama Islam khususnya di desa masaingi dimaksudkan untuk membentuk individualis bahkan kelompok sekalipun untuk memahami Pendidikan agama Islam, baik ibadah dan hal lainnya, yang menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Dan atas usaha beliau menyebarkannya Pendidikan agama Islam, maka Pendidikan agama Islam

⁵³ Nurdin Yudju, Ketua Adat desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. "Wawancara", 20 Juni 2022

⁵⁴ Nufan Lamasunga, Kepala Desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. "Wawancara", 20 Juni 2022

pun menyebar luas ke Sindue. Masyarakat Sindue jadi banyak juga memeluk agama Islam, tapi mereka tidak serta merta meninggalkan kepercayaan lama mereka.

Uraian di atas disimpulkan bahwa akhlak, merupakan tingkah laku atau perbuatan seseorang yang timbul dari dalam dirinya, sehingga ia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

Syekh Ahmad Lasadindi juga mengajarkan kepada pengikutnya agar selalu mengucapkan rasa syukur kepada sang Khaliq, sang pencipta, beliau juga selalu mengulang-ulang ucapannya, bahwa Allah telah memberikan kita makanan melalui anugrah yang bernama bumi dan segala isinya.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Lahamudin Tindavera selaku toko Masyarakat Desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa:

Ajaran lain yang di tekankan oleh Syekh Ahmad Lasadindi adalah fungsi orang tua di muka bumi, yakni sebagai guru. Kepada Panembulu, Lasadindi pernah berkata: “guru pertama kita adalah orang tua. Orang tua menjadi guru semasa kita masih dalam kandungan. Guru yang lain itu adalah guru yang ke dua. Dalam hal bersedekah, ulama bangsawan dari sindue ini memiliki konsep bahwa “setiap kamu berikan kepada orang lain, pasti akan di kembalikan seperti apa yang kamu keluarkan”. Perihal sedekah beliau menjelaskan lebih dalam lagi. Seorang murid wajib bersedekah kepada gurunya. Seorang anak wajib bersedekah kepada orang tuanya. Sedekah di sini bukan berarti harta, tetapi tenaga atau pikiran yang baik.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Ajaran lain yang di tekankan oleh Syekh Ahmad Lasadindi adalah fungsi orang tua di muka bumi, yakni sebagai guru. Kepada Panembulu, Lasadindi pernah berkata: “guru pertama kita adalah orang tua. Orang tua menjadi guru semasa kita masih dalam kandungan. Guru yang lain itu adalah guru yang ke dua. Dalam hal bersedekah, ulama bangsawan dari sindue ini memiliki konsep bahwa “setiap kamu berikan kepada orang lain, pasti akan di kembalikan seperti apa yang kamu keluarkan”.

⁵⁵ Nufan Lamasunga, Toko Masyarakat Desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. “*Wawancara*”, 20 Juni 2022

Perihal sedekah beliau menjelaskan lebih dalam lagi. Seorang murid wajib bersedekah kepada gurunya. Seorang anak wajib bersedekah kepada orang tuanya. Sedekah di sini bukan berarti harta, tetapi tenaga atau pikiran yang baik

Salah satu ajaran yang membuat beliau masih dipegang masyarakat kaili hingga kini adalah ungkapan yang berbunyi “semua orang bersaudara. Saya punya tubuh dan nyawa, sekalipun begitu, saya sama dengan kalian sebagai makhluk ciptaan.

C. Nilai-Nilai Pendidikan yang dilakukan Syekh Ahmad Lasadindi dalam meyebarkan Pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala.

Nilai Islami adalah bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Suatu kebulatan nilai itu mengandung aspek normatif (kaidah, pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala adat desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa :

Metode Syekh Ahmad Lasadindi dalam meyebarkan Pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Ada dua;a. Nilai Illahi, yaitu nilai yang dititahkan tuhan melalui para Rasulnya yang berbentuk taqwa, iman, adail yang diabadikan dalam wahyu Illahi. b. Nilai Insani, yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala adat desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala diatas bahwa: Metode Syekh Ahmad Lasadindi dalam meyebarkan Pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Ada dua yaitu ;

a. Nilai Illahi, yaitu nilai yang di titahkan tuhan melalui para Rasulnya yang berbentuk taqwa, iman, adail yang diabadikan dalam wahyu Illahi.

⁵⁶ Nurdin Yudju, Ketua Adat desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. “Wawancara”, 20 Juni 2022

b. Nilai Insani, yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia

Dalam pandangan Islam nilai-nilai Illahi adalah segala yang diwahyukan oleh Allah kepada Rasul-Nya. Baik yang bersumber dari Al- Qur'an maupun sunnah Rasul dan sumber-sumber hukum lainnya, Inilah nilai-nilai ibadah yang di inginkan di dalam penelitian ini.

Keterkaitan Aqidah dengan aspek syariat dan akhlak adalah bahwa aqidah merupakan keyakinan yang mendorong dilaksanakannya aturan-aturan syariat Islam yang tergambar dalam perilaku hidup sehari-hari yang disebut akhlak. Akhlak Islam merupakan perilaku yang tampak dalam diri seseorang yang telah melaksanakan syariat Islam berdasarkan aqidah.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Nurfan Lamasunga selaku Kepala Desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa:

Metode Syekh Ahmad Lasadindi dalam menyebarkan Pendidikan agama Islam yaitu menyampaikan beberapa sistem keyakinan atau aqidah Islam pada intinya dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman, yaitu: 1) Iman kepada Allah SWT 2) Iman kepada Para Malaikat 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah 4) Iman kepada Para Rasul 5) Iman kepada Hari Akhir 6) Iman kepada Qadla dan Qadar.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Metode Syekh Ahmad Lasadindi dalam menyebarkan Pendidikan agama Islam yaitu menyampaikan beberapa sistem keyakinan atau aqidah Islam pada intinya dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada Para Malaikat
- 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada Para Rasul
- 5) Iman kepada Hari Akhir

⁵⁷ Nufan Lamasunga, Kepala Desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. "Wawancara", 20 Juni 2022

6) Iman kepada Qadla dan Qadar

Syekh Ahmad Lasadidi dikenal sebagai seorang pengajur Islam yang berusaha keras menyiarkan pemikirannya tanpa menentang adat istiadat. Walaupun sebenarnya beliau tau bahwa pelaksanaan syariat dalam Islam masih harus di perbaiki. Saat itu masih hidup kepercayaan lama pada msayarakat Sindue, bahkan di tanah kaili. Oleh karna itu, beliau membuat cara berdakwah yang mudah dipahami oleh pemeluk agama Islam di Sindue. Caranya ia menciptakan pangaji tonji menutrut daerepu, bahwa pengaji tonji ini berbentuk buku atau lontaran yang berisi ajaran-ajaran I Pue lasadindi atau Syekh Ahmad Lasadindi.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

1. Syekh Ahmad Lasadindi merupakan Toko Pendidikan agama Islam khususnya di desa masaingi beliau membentuk individualis bahkan kelompok sekalipun untuk memahami Pendidikan agama Islam, yang menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Peran Syekh Ahmad Lasadidi didesa Masaingi yaitu mengajak mereka untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akherat.
2. Metode Syekh Ahmad Lasadindi dalam meyebarkan Pendidikan agama Islam di desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Ada dua ;a. Nilai Illahi, yaitu nilai yang di titahkan tuhan melalui para Rasulnya yang berbentuk taqwa, iman, adail yang diabadikan dalam wahyu Illahi. b. Nilai Insani, yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka dapat dijabarkan beberapa implikasi pemikiran yang berkaitan Peranan Syekh Ahmad Lasadindi dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala berikut:

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian dapat memperkuat teori bahwa Peranan Syekh Ahmad Lasadindi dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala sehingga berdasarkan penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan dari pihak desa untuk lebih meningkatkan pengetahuan-pengetahuan Desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan berkaitan dengan Peranan Syekh Ahmad Lasadindi dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Masaingi.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peranan Syekh Ahmad Lasadindi dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Masaingi Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dapat memberirikan gambaran penelitian bagi peneliti yang berhubungan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Pernikahan suku Mongondow Penelitian ini dapat dijadikan bekal pengetahuan bagi peneliti ketika Masyarakat Bertanya mengenai Peranan Syekh Ahmad Lasadindi dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Masaingi.

DAFTAR PUSTAKA

A Muthalib 2020 dengan judul : *Peranan Tuan Guru Syekh Abdurrahman Shiddiq Dalam Membangun Lembaga Pendidikan Islam Di Indragiri Hilir*. Universitas Islam Indragiri.

Abd. Rosyad Shaleh, 2007. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang).

Achmadi. 2008 *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,).

Amin Ahsan Ishlahi, 2005. *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah* (Jakarta: Litera Antara Nusa,).

Departemen Agama RI. 2005 *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Percetakan Diponegoro,).

Haliadi Sadi & Samsuri 2016, *Sejarah Islam di Lembah Palu*. (Depok : Q-Media.

- Haliadi, 2015. *Sejarah Islam di lembah palu* (Palu: Q media,).
- Kintowijoyo,2005. *Metodologi Sejarah edisi kedua* (Yogyakarta: Tiara wacana,).
- Lexy J. Moleong,2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Shihab Quraish, 1996. *wawasan al-quran* (Jakarta: mizan pustaka,).
- Merki haditra putra 2021. dengan judul: *Peranan Syekh Nurqodim Al-Baharuddin Dalam Menyebarkan Agama Islam Di Pagar Alam Abad 15*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Muzayyin Arifin,2009 *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,).
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo,2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Menejemen*, (Ed I; Yogyakarta, BPFE UGM,).
- Rahman Ritongga, 2005 *Akhlaq (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)* (Surabaya: Amelia,).
- Rahman Ritongga, 2005 *Akhlaq (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)* (Surabaya:Amelia,).
- Ramayulis,2008 *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia,).
- Samsuri & Haliadi Sadi, 2016. *Sejarah Islam di Lembah Palu*.(Depok :Q-Media).
- Sayid Muhammad Nuh, 2008 *Dakwah Fardiyah* (Surakarta: Era Intermedia).
- Sugiyono,2007 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2008 *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Ed, II; Cet. IX; Jakarta: bineka Cipta,).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo H.B.2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Syamsuddin Hi Chalid,1984 *Upacara tradisional dengan peristiwa Alam dan kepercayaan daerah Sulawesi tengah*, (Lapen, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Umar Syarif. 2017 Dengan Judul :*Gerakan Pembaruan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pergerakan Islam Indonesia Antara Syekh Ahmad Surkatiy Dan Kh Ahmad Dahlan*.Universitas Muhammadiyah Surabaya,
- Winarno Surakhmad, 2012 *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Ed, VI ; Bandung: Tarsito,).

Zakiah Daradjat, 2005 *Pembinaan Remaja* (Jakarta : Bulan Bintang).

Zulkarnain. 2008 *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Toko Agama Desa Masaingi



Wawancara dengan Toko Adat Desa Masaingi



Wawancara dengan Toko Masyarakat Desa Masaing